

**MENINGKATKAN KREATIVITAS MEMBUAT GERAK MELALUI  
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PELAJARAN SENI TARI  
PADA SISWA KELAS XI IPA MA YAPIT TARETTA AMALI  
KABUPATEN BONE**

**Nur Amalia, Dr. A. Padalia, M.Pd, Rahma. M., S.Pd., M.Sn**

Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Dan Desain

[nuramalia250799@gmail.com](mailto:nuramalia250799@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menjawab masalah : (1) Bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual membuat gerak dalam pelajaran seni tari pada siswa kelas XI IPA MA Yapit Taretta Amali Kabupaten Bone. (2) Bagaimana peningkatan kreativitas siswa setelah penerapan pembelajaran kontekstual dalam pelajaran seni tari pada siswa kelas XI IPA MA Yapit Taretta Amali Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dimana setiap siklusnya diadakan 3 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian adalah siswa kelas XI IPA MA Yapit Taretta dengan jumlah 18 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki 7 orang dan siswa perempuan 11 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dengan hasil penelitian : penerapan pembelajaran kontekstual dilakukan sebanyak dua siklus, pada siklus I pemberian materi diberikan, dan pertemuan selanjutnya memperaktekkan materi yang diberikan, setelah siklus I diobservasi ditemukan beberapa kendala pada penerapan model pembelajaran kontekstual yang masih perlu dieksplor lagi, maka perlu dilaksanakannya siklus II untuk melakukan kembali pembelajaran dengan model kontekstual. Selanjutnya peningkatan kreativitas siswa menunjukkan hasil keseluruhan dengan memperoleh 84,22% dengan menggunakan aspek penilaian kreativitas yaitu fluency memperoleh nilai 83,33% fleksibilitas memperoleh nilai 81,11%, orisinalitas memperoleh nilai 80%, elaborasi memperoleh nilai 78,9% dan keaktifan memperoleh nilai 97,8%. Adapun penilaian secara kelompok yaitu kelompok 1 memperoleh rata-rata 80% sedangkan kelompok 2 memperoleh rata-rata 88%. Berdasarkan hasil yang didapatkan terjadi peningkatan terhadap siswa kelas XI IPA MA Yapit Taretta Amali Kabupaten Bone.

Kata kunci : Membuat gerak, Kontekstual, Kreativitas

**Abstrac:** *This research is a classroom action research that aims to answer the problems (1) How to apply contextual learning to make movements in dance lessons in class XI IPA MA Yapit Taretta, Amali Bone Regenc. This research was carried out using twosteps, namerly action planning, observation and reflection. The subject in this study were students of class XI IPA MA Yapit Taretta with a total of 18 people consisting of 6 male students 7 people and 11 famale studets. The data collection in this study was observation, interview, documentation and performance tests. The approach on the application of contextual learning carried out in the two cycle, in the first cycle the material was given and the next meeting practiced the material given after the first cycle was observed, it was found that several obstacles in the application of the contextual learning modl still needed to be explored. Again, It is necessary to carry out cycle II to re-do learning with a contextual model. Furthermore, the increase in student creativity shows the overall result by obtaining 84,22% using the aspect of creativity assessment, namely fluency getting a value of 83,33% flexibility getting a score of 81,11% originality getting a score of 80%, elaboration getting a value of 78, 9% and activeness getting a value of 97,8%. As for the group 1 recived an average of 80%, while group 2 obtained an average of 88%. Based on the result obtained, there was an in crease in students of class XI IPA MA Yapit Taretta, Amali Bone Regency*

**Keywords:** *Making Motion, Contextual, Creativity*

## PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu seluruh keadaan hidup yang sangat berpengaruh bagi perkembangan seseorang . (Mudyaharjo,2002:3). Penjelasan tersebut menyiratkan bahwa manusia sebelum berada di dunia ini ataupun masih berada di dalam kandungan, pendidikan sudah ada.. (Ara Hidayat, 2018, :26).

Dalam aktivitas tradisi masyarakat bersifat dynamic. Terus mengalami perkembangan dan perubahan agar mencapai keutuhan pada kehidupan. Sebagai bagian dalam tradisi, kesenian ataupun pendidikan mengalami transisi yang searah dengan perkembangan ideology kehidupan manusia. Atas dasarnya, persepsi didalam pendidikan seni memiliki dua macam, yaitu persepsi pendidikan seni yang berhubungan perspektif dengan ungkapan artistik dan persepsi pendidikan seni yang berkaitan dengan manfaat pendidikan.. (Suhaya, 2016, :3)

Pada dasarnya Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian teori saja terutama pada pembelajaran seni tari, melainkan pembelajaran harus juga dilakukan berdasarkan atau berkaitan dengan lingkungan disekitar siswa supaya siswa juga bisa lebih mengenal apa-apa yang ada dilingkungan mereka seperti sosial, budaya,dan alam. Pada pembelajaran seni budaya di Sekolah MA Yapit Taretta ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang dimana segala aktivitas kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehinggah siswa hanya diberikan penugasan dan pemberian materi saja dan menunggu perintah dari guru, sehinggah siswa tidak berperan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka pembelajaran konvensional tidaklah efektif untuk digunakan dalam

pembelajaran seni budaya khususnya pada pembelajaran tari.

Pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning* ) adalah sebuah ide pembelajaran dimana pendidik membawa realitas masa kini kedalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat asosiasi antara wawasan mereka dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, yang dibatasi, satu langkah kecil pada satu waktu dan cara untuk mengembangkan dirinya sebagai pengaturan untuk mengatasi masalah dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat. (Sudirman, 2019, : 85). Penerapan pembelajaran kontekstual di MA Yapit Taretta sangatlah efektif karena bnyaknya kebiasaan-kebiasaan tradisi dilingkungan sekitar siswa untuk dijadikan sebuah karya atau pembelajaran sehinggah mereka dapat lebih mengenal atau melestarikan adat atau tradisi tersebut. Dan pembelajaran kontekstual sangatlah cocok karena siswa lebih kreatif lagi dalam mngembangkan atau mengeksplor suatu gerakan-gerakan yang indah dan mempunyai nilai – nilai estetik yang indah sesuai dengan aktivitas yang ada dilingkungan mereka.

Maka dari itu pengembangan bakat kreativitas siswa sangat perlu dilakukan agar mereka mempunyai potensi yang baik dalam membuat suatu karya khususnya seni tari. Dengan menggunakan pembelajaran kontekstual ini, siswa diharapkan mampu lebih kreatif, mandiri dan mempunyai wawasan luas pengetahuan tentang seni tari. Perkembangan seni tari yang bersifat tradisi sangatlah miris di zaman sekarang, karena siswa lebih tertarik ke hal-hal yang moderen.

Berdasarkan hasil obsevasi pra penelitian yang dilakukan di MA Yapit Taretta ini memiliki banyak kegiatan

ekstrakurikuler salah satunya sekolah tersebut memiliki organisasi sanggar dilingkup sekolah. Namun tari atau gerakan yang diajarkan itu-itu saja dan tidak adanya peningkatan/kreativitas, sehingga pelajaran-pelajaran seni yang diterima siswa bersifat monoton sehingga siswa bosan untuk mempelajari gerakan tersebut. Maka peningkatan kreativitas siswa melalui pembelajaran kontekstual ini sangat efektif digunakan di sekolah MA Yapit Taretta karena siswa sudah mempunyai bakat atau dasar untuk bergerak dan lingkungan dengan aktivitas keseharian masyarakat berbagai macam sehingga siswa dimudahkan atau mendapat referensi untuk membuat gerakan tari yang berkaitan dengan yang ada di lingkungan mereka dan dilestarikan dengan baik, dan juga siswa belajar untuk menginprof gerakan tanpa harus menghilangkan nilai-nilai tradisi yang terkandung didalamnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran tari agar mereka tidak jenuh, terutama dalam bergerak dan lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru dan akan selalu diingat oleh siswa.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu Jenis Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bersituasi di kelas yang dihadapi oleh pendidik, membantu memperbaiki kualitas dan hasil pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki ciri khas berbeda dengan penelitian lainnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian kualitatif meskipun data yang didapat berupa data kuantitatif

Adapun untuk mencari Untuk mencari persentase rata-rata adalah :

$$NA = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Ket : NA : Nilai Akhir  
 Sp : Skor Perolehan  
 Kreativitas  
 Sm : Skor Maksimal

Sumber : Irniyanti dalam (Samsinar, 2017, :3

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I

No	Nama	Fluency	Fleksibility	Orisinal
1	Ariana	4	3	3
2	Husnia	3	3	2
3	Muh. Aidil	3	2	2
4	Rahmawati	4	3	3
5	Ernawati	2	2	2
6	Mutiara Aulia	3	3	3
7	Alif Ikhsan	3	2	2
8	Nayla	3	3	3
9	Aldo	3	3	3
10	Ita Pausia	3	3	4
11	Widya Maulida	3	3	2
12	Alia Pratiwi	3	3	2
13	Saskia Amalia	2	3	2
14	muh.	2	2	2

	Ikhsanul			indeks Persentase	83,33%	81,11%	80%
15	Gunawan	1	2	Nilain Indeks	$\frac{379}{450} \times 100 = 84,22\%$	3	8
16	muh. Hidayat	2	2		2	3	11
17	Indra	2	2		2	3	11
18	Safika	3	3		3	4	16
	Jumlah Nilai	49	47	<b>Pembahasan</b>	47	66	251
	Skor Maksimal	90	90		90	90	450
	indeks Persentase	54,44%	52,22%	Siklus I	47,8%	52,22%	73,33%
							55,8%

Nilai indeks persentase keseluruhan rumus  $NA = \frac{sp}{sm} \times 100\%$  , =  $251/450 \times 100 = 55,8\%$

#### Siklus II

Nama	Fluency	Fleksibiliti	Orisinality	Elaborasi	Keaktifan	Nilai
Ariana	5	5	5	5	5	25
Husnia	4	4	4	4	4	21
Muh. Aidil	4	4	4	4	4	19
Rahmawati	5	4	4	4	4	22
Ernawati	3	4	4	4	4	20
Mutiara Aulia	4	4	4	4	4	20
Alif Ikhsan	5	4	4	4	4	22
Nayla	4	4	4	4	4	20
Aldo	5	5	5	5	5	24
Ita Pausia	5	5	5	5	5	25
Widya Maulida	5	5	5	5	5	24
Alia Pratiwi	5	5	5	5	5	24
Saskia Amalia	4	3	4	4	4	20
Muh. Ikhsanul	3	3	3	3	3	17
Gunawan	3	3	3	3	3	16
Muh. Hidayat	4	4	4	4	4	20
Indra	3	3	3	3	3	18
Safika	4	4	4	4	4	22
Jumlah Nilai	75	73	72	71	71	379
Skor Maksimal	90	90	90	90	90	450

Pada siklus I siswa memaparkan tema yang berbeda dari masing-masing kelompok. Adapun hasil kerja siswa yaitu : Hasil kerja yang didapatkan setelah proses pembelajaran : kelompok 1 menampilkan gerakan tari dengan tema kebersihan, yaitu setiap anggota kelompok memerakan gerakan setiap kegiatan rumah, seperti mencuci pakaian, menyapu, adapun kelompok 2 menampilkan gerakan tari dengan tema bertani, setiap anggota kelompok memeragakan gerakan yang berkaitan dengan tema bertani seperti: menanam padi, mencangkul. 4 Dari hasil penilaian guru, siswa 3 masih sangat kurang dalam menampilkan gerak-gerak yang didapatkan yang berkaitan dengan tema yang mereka ambil, 4 siswa masih kurang lancar dalam bergerak, serta masih sangat kaku dalam memeragakan setiap gerakannya. Gerakan-gerakan yang mereka perlihatkan masih bersifat monoton dan kurang bervariasi sehingga masih sangat perlu diperbaiki. 4 5 24

Pada siklus I penilaian tes unjuk kerja yang dilakukan pada saat proses kegiatan belajar setiap siswa. Dari hasil siklus B dengan menggunakan rumus  $NA = \frac{sp}{sm} \times 100\%$  , yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan dari 26% dari nilai pra siklus hingga 55,8% pada siklus I. Walaupun mengalami sedikit peningkatan namun, hasil rata-rata

pengukuran kreativitas siswa mendapat nilai cukup, maka hasil yang didapatkan dapat dikelompokkan belum mengalami peningkatan sepenuhnya atau dengan kata lain belum memuaskan. Pada sudut pandang kelancara (*fluency*) yaitu kelancaran berfikir siswa dalam menemukan ide baru untuk membuat gerak dalam hasil karya tariannya, hal ini dapat dilihat dari penilaian kelancaran sebesar 54,44%. Pada sudut pandang kelenturan (*fleksibilitas*) mendapat hasil sebesar 52,22%, sudut pandang keaslian (*orisinalitas*) mendapat hasil sebesar 47,80%, sudut pandang elaborasi mendapat hasil sebesar 52,22%, sedangkan dari sudut pandang keaktifan mendapat hasil sebesar 73,33%. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum dinyatakan sepenuhnya dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mencipta gerak, sehingga perlu dilakukannya tindakan siklus II. Adapun penilaian kelompok pada siklus I yaitu memperoleh hasil 56% dan kelompok II memperoleh hasil 60%.

## Siklus II

Pada aspek fluency siklus I memperoleh 54,44% dan setelah dilakukannya siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil 83,33%. Pada aspek fleksibilitas siklus I memperoleh 52,22% pada siklus II sebesar 81,11%. Aspek orisinalitas pada siklus I memperoleh 47,8% pada siklus II memperoleh hasil 80%. Aspek elaborasi pada siklus I memperoleh 52,22%, pada siklus II memperoleh 78,9%. Aspek terakhir yaitu keaktifan pada siklus I memperoleh hasil 73,33% pada siklus II memperoleh hasil sebesar 97,8%. Adapun penilaian secara kelompok pada siklus II kelompok 1 memperoleh hasil 80% sedangkan kelompok 2 memperoleh hasil 88%.

Berdasarkan hasil uraian di atas yang merupakan dampak meningkatnya kreativitas siswa. Dilihat dari hasil penilaiannya sebagian besar kreativitas siswa meningkat dan sebagian kecil dari mereka hanya sebatas memahami tentang cara-cara untuk membuat gerak tari.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam membuat gerak pada mata pelajaran seni budaya dengan menggunakan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari dengan kompetensi dasarnya menampilkan karya seni tari kelompok kreasi sendiri. Pada siklus I siswa masih kurang paham dan masih kurang mengerjakan tugas dengan benar dan tidak memperhatikan pelajaran dengan baik. Dengan diterapkannya model pembelajaran kontekstual ini, siswa akan lebih dimudahkan untuk membuat gerak tari, dan sesuai dengan cara berfikir siswa untuk membuat sebuah gerakan tari. Pada siklus ke II sangat benar-benar berfungsi untuk meningkatkan kreativitas siswa terutama sari segi bergerak. Penerapan pendekatan model pembelajaran tersebut kiranya dapat benar-benar digunakan dalam peningkatan kreativitas siswa dalam membuat gerak. Selama materi berlangsung siswa betul-betul memperhatikan dengan baik dan memperagakan gerak dengan baik.
2. Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kreativitas siswa khususnya dalam membuat gerak pada mata pelajaran seni budaya, dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan dari siklus I hingga ke siklus II dapat mencapai hasil 84,22%

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas XI IPA MA Yapit Taretta maka diajukan beberapa saran yaitu :

1. Sebaiknya guru dan perangkat sekolah lebih kreatif dan aktif dalam menerapkan

model pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa sehingga mendapat hasil yang diinginkan dan memuaskan

2. Sebaiknya guru mengembangkan proses pembelajaran agar pembelajaran yang diterima siswa tidak bersifat monoton.
3. Agar sekiranya pendidikan seni budaya mampu dijadikan sebagai mata pelajaran yang dapat mengembangkan sikap, kemampuan, dan kemauan dalam berkarya terutama dalam peningkatan kreativitas.

## DAFTAR RUJUKAN

### i. Buku

- Ayu Sri Menda Br Sitepu. (2019). *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Guepedia.
- Abd. Haling, P. (2017). Belajar dan Pembelajaran. In M. D. Dr. Abd. Haling, *Belajar dan Pembelajaran* (p. 14). Kampus UNM Gunung Sari Baru Jl. A.P. Petta Rani Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ara Hidayat, I. M. (2018). *The Handbook of Education Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah*. Jl. Tambria Raya No.23 Rawamangun - Jakarta: Kencana.
- Bangsawan, I. P. (2018). *DIREKTORI TARIAN KABUPATEN BAYUWASIN*.

- Febe Chen. (2010). *BE CREATIVE: Menjadi Pribadi Kreatif*. Jl.Palmerah Barat 29-37 Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Hari Wibowo. (2012). *Terori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Puri Cipta Media.
- Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*. Jl. Raya Solo Maospati, Magetan, Jawa Timur: CV.MEDIA GRAFIKA.
- M. Ismail Makki. (2019). *KONSEP DASAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur pamekesan: Duta Media Publishing.
- Madusari, E. A. (2008). *Metodologi Pembelajaran. Blok Pendidikan Akhmad Sudrajat*.
- Muhammad Iqbal Harisuddin, S. M. (2019). *secuil esensi berfikir kreatif dan motivasi belajar siswa*. jl. imam bonjol no. 40 bandung: pt.panca terra firma.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*. Jl. R. Suprpto, Gg. Pringgondani. RT 07/RW21 Purwodadi-Grobongan Jawa Tengah: CV Sarnu untung.
- Restian, A. (2017). *pembelajaran seni tari di indonesia dan mancanegara*. In r. arina, *pembelajaran seni tari di indonesia* (p. 166). jl.raya tlogomas No.246 Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sajidan. (2008). *Forum Pendidikan Pengembangan Profesi Peserta Didik Kota Surakarta*. Jl. Sumbing No.49 Mojongoso, Jebres Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta.
- Sembiring, R. (2012). *Subjek Penelitian. Subjek Penelitian*.
- Sudirman. (2019). *PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL REACT UNTUK MENINGKATKAN KEAKIFAN DAN HASIL BELAJAR FIKIH MATERI "PERADILAN ISLAM" BAGI SISWA KELAS XI . 85*.
- Sulastianto, D. H. (2006). *Seni Budaya Kelas X. Grafindo Media Pratama*.
- Hadi, S (2012). *Koreografer, Bentuk, Teknik, Isi*. Dwi Quantum
- Tohardi, A. (2016). *Buku Ajar Pengantar Metodolgi Penelitian Sosial + Plus*. Tanjung Pura Univercity Pres.
- Widayanti, A. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas. Pendidikan Akuntansi Indonesia, 97-93*.

## ii. Jurnal

- Anggraini, D. (2016). *Perkembangan Seni Tari Pendidikan Dan Masyarakat. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 287-293*.
- Ardhyantama, V. (2020). *Pengembangan*



- Kreativitas Berdasarkan  
Gagasan ki Hajar  
Dewantara. *Jurnal  
Pendidikan Dan  
Kebudayaan*
- Hayani, W. (2016). Kajiab Tentang  
Motivasi Belajar Seni Tari  
Melalui Kegiatan  
Apresiasi Seni Mahasiswa  
PGSD. *Jurnal Pendidikan  
Ke-SD-an*
- Hadi, S. (2002). *Jurnal Seni  
Budaya, Volume 1-9.*  
jurusan Tari, Sekolah  
Tinggi Seni Indonesia  
Denpasar.
- Lestari. J dkk. (2019). Tari  
Walijamaliha Sebagai  
Stimulus Kreativitas  
Dalam Menciptakan  
Gerak Tari. *Jurnal  
Pendidikan Dan Kajian  
Seni*
- Suhaya. (2016). Pendidikan Seni  
Sebagai Penunjang  
Kreativitas. *Jurnal Pendidikan  
dan Kajian Seni*, 1-15.
- Lestari. J dkk. (2019). Tari  
Walijamaliha Sebagai
- S.Selfi. (2021). Upaya  
Meningkatkan  
Keterampilan Menari Siswa  
Kelas  
VIII E di SMP 4  
Bulukumba Melalui  
Penerapan Metode Think  
Pair Share. *Nuansa Journal  
of Arts and Design*, 1-11.
- iii. Skripsi**  
Samsinar, A. (2017). *skripsi  
peningkatan kreativitas siswa  
dalam mencipta gerak tari  
melalui model pembelajaran  
kontekstual di kelas VIII  
SMP Negeri ! Cina.* Fakultas  
Seni dan Desain Universitas  
Negeri Makassar.